



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berarti data berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka. Menurut Creswell (2008) (dalam Raco, 2010, p.7) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami gejala sentral dengan mewawancarai peserta penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mencari sebuah pengertian mengenai fakta dan peristiwa yang dialami oleh seseorang (2010, p. 1). Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan sebuah uraian mendalam mengenai perilaku yang akan diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif (Tersiana, 2018, p. 10).

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti ingin mengamati dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi. Pada umumnya, penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga langkah dalam penelitian tidak perlu merumuskan sebuah hipotesis (2018, p. 123). Dengan penelitian deskriptif dapat memberikan sebuah gambaran mengenai suatu masalah, fakta, dan peristiwa yang luas dan mendalam sehingga akan memperoleh suatu pemahaman baru (2010, p. 67).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Stake, studi kasus memiliki tujuan penting dalam mengungkapkan kekhasan dan kompleksitas suatu kasus yang akan diteliti. (Yazan, 2015).

Berdasarkan hal ini, Stake (dalam Denzin, 1994) mengatakan bahwa terdapat tiga tipe penelitian studi kasus, yaitu:

1. Studi Kasus Intrinsik (*Intrinsic Case Studies*)

Tipe penelitian studi kasus intrinsik memfokuskan pada sebuah kasus yang menyajikan situasi yang unik atau situasi yang tidak biasa. Studi kasus intrinsik dilakukan untuk membuat kasus tersebut menjadi menarik bukan untuk mewakili sebuah permasalahan. Dengan studi kasus instrinsik, peneliti dapat membangun sebuah teori jika kasus tersebut terjadi hanya satu dari sekian banyak kasus yang ada.

2. Studi Kasus Instrumental (*Instrumental Case Studies*)

Pada studi kasus instrumental, sebuah kasus bukanlah menjadi hal utama. Studi kasus ini dilakukan dengan memahami kasus tertentu secara mendalam kemudian memperbaiki atau mengembangkan kembali suatu teori atas penelitian sebelumnya.

3. Studi Kasus Kolektif (*Collective Case Studies*)

Penelitian studi kasus kolektif merupakan studi kasus yang dapat menggunakan beberapa kasus dalam jumlah yang banyak. Asumsi dengan menggunakan beberapa kasus karena satu kasus mungkin tidak dapat menggambarkan karakteristik umumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Studi Kasus Instrumental karena peneliti sudah memahami dan mendalami tentang isu-isu terkait isu disabilitas.

Untuk menentukan pengambilan sampel, peneliti menggunakan pendekatan *sampling purposive*. Metode *sampling* ini dipilih karena sampel yang dibutuhkan harus sesuai dengan kriteria agar hasil penelitian dapat sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber dari *Tangerang Ekpres* dan informan tambahan yaitu Praktisi Media dan Penyandang Disabilitas serta Wakil Ketua Dewan Pers.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan sebuah informasi terkait dengan topik penelitian sehingga hasil yang didapatkan teruji kebenarannya.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, informan harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan data. Menurut Amirin (1986) (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017, p. 152), subjek penelitian adalah informan atau orang pada latar penelitian yang

dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai latar penelitian yang akan diteliti.

Hendarsono dalam Suyanto (2005, p. 171-172) *informan* dalam penelitian ini meliputi,

1. *Informan kunci*, *informan* yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Untuk itu, *informan kunci* dalam penelitian ini adalah Rudi Susanto selaku Pemimpin Redaksi, Abdul Majid selaku Redaktur Pelaksana dan Endang Sahroni selaku Wartawan Senior *Tangerang Ekspres*.

2. *Informan utama*, *informan* yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. *Informan* utama dalam penelitian ini adalah Cheta Nilawaty selaku Pengamat Media dan Penyandang Disabilitas. Sebelumnya Cheta adalah staf redaksi *Tempo*. Pada Mei 2016, Cheta kehilangan penglihatannya karena Ablasio Retina yaitu robeknya retina karena proses kebocoran protein akibat diabetes. Meski kini Cheta tidak lagi dapat melihat, Cheta masih bekerja sebagai seorang jurnalis dengan melakukan liputan di lapangan, wawancara, konfirmasi, *follow up*, mengedit dan menulis berita seperti biasanya. Cheta memiliki tanggung jawab untuk mengelola kanal difabel di website *Tempo.co*.

3. *Informan* tambahan, meski tidak terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti, *informan* tetap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. *Informan* tambahan dalam penelitian ini adalah Hendry CH Bangun, Wakil Ketua Dewan Pers. Hendry mengawali karirnya sebagai wartawan majalah *Sportif Jakarta* pada tahun 1982-1984. Kemudian Hendry berkarir di *Harian Kompas* pada tahun 1984 hingga sekarang. Hendry juga merupakan Wakil Pemimpin Redaksi *Harian Warta Kota* pada tahun 1999-2003. Selain itu, Hendry aktif di organisasi kewartawanan, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sebagai Sekjen PWI Pusat periode 2008-2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi serta pengumpulan dokumen.

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan narasumber untuk memperoleh sebuah informasi yang dibutuhkan (Sumadiria, 2017, p. 103). Selain itu dengan wawancara, narasumber dapat memberikan informasi tambahan dan memverifikasi informasi yang telah peneliti dapatkan. Untuk itu peneliti akan mewawancarai narasumber yang sesuai dengan topik penelitian terkait dengan pemberitaan isu disabilitas. Karena peneliti memilih koran *Tangerang Ekspres*, maka peneliti akan mewawancarai Pemimpin Redaksi,

Redaktur Pelaksana serta Wartawan Senior *Tangerang Ekspres*. Peneliti juga mewawancarai Praktisi Media dan Penyandang Disabilitas dan Wakil Ketua Dewan Pers agar mendapatkan informasi tambahan terkait pemberitaan isu disabilitas di media.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian (Tersiana, 2018, p. 94). Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan observasi sistematis dan observasi non sistematis. Observasi juga dapat membantu untuk menemukan sesuatu yang mungkin tidak diungkapkan oleh narasumber saat melakukan wawancara, baik karena informasi yang disampaikan tidak boleh untuk dikatakan atau adanya perjanjian untuk menutup suatu informasi.

Tersiana dalam bukunya *Metode Penelitian* (2018, p. 94), observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi Sistematis : Dalam observasi sistematis dilakukan dengan menggunakan dua pedoman sebagai instrumen pengamatan, yaitu:

Survei : Dilakukan apabila berkaitan dengan perumusan kebijakan. Dalam instrumen ini tidak dapat digunakan untuk menguji suatu hipotesis.

Analisis Dokumen : Pada instrumen ini akan lebih mengarah pada bukti nyata di mana peneliti berusaha untuk menganalisis isi dokumen yang mendukung penelitian yang dilakukan.

2. Observasi Non-Sistematis : Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan kedua instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi sistematis dengan instrumen pengamatan analisis dokumen.

3. Dokumen

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh akan dikumpulkan dan diolah sehingga hasilnya akan relevan dengan objek penelitian. Dengan analisis dokumen lebih mengarah pada bukti yang ada dan hal ini dapat membantu serta mendukung penelitian yang sedang dilakukan (2018, p.94). Dokumen yang digunakan berupa beberapa berita tentang disabilitas yang dimuat di koran *Tangerang Ekspres*. Peneliti memperoleh koran *Tangerang Ekspres* edisi 1 Maret – 23 Mei 2019 dari Perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara serta beberapa edisi dari *E-paper Tangerang Ekspres*.

3.5 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran dari data hasil penelitian yang menekankan pada data daripada sikap dan jumlah. Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan yang disajikan

peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti orang (Fitrah & Luthfiyah, 2017, p. 93). Menurut Denzin dan Lincoln (2003) (dalam Moleong, 2007), dalam keabsahan data terdapat empat macam teknik triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data baik dari hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan teknik triangulasi dengan mencocokkan data yang ditemukan dengan teori yang akan digunakan.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi dengan membandingkan dan memeriksa kembali informasi yang telah di peroleh. Sumber yang dipilih harus berbeda dari sumber utama.

4. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti merupakan teknik triangulasi dengan mengumpulkan data dari peneliti atau pengamat lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan teori. Pada triangulasi metode, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan teknik wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan pada triangulasi teori, peneliti akan mencocokkan data dengan teori yang peneliti gunakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi maupun dari bahan lainnya sehingga temuan ini dapat diinformasikan untuk orang lain (Fitrah dan Luthfiyah, 2017, p. 84). Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Fitrah dan Luthfiyah, 2017) terdapat empat macam analisis data kualitatif, yakni:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pemberitaan tentang disabilitas pada *Tangerang Ekspres*.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis untuk mendapatkan sebuah data yang dapat diverifikasi. Untuk melakukan reduksi data tidak mudah karena memerlukan kedalaman wawasan dan kecerdasan yang tinggi. Setelah data dikumpulkan, peneliti akan memilih informasi yang perlu dan tidak perlu,

sehingga ini dapat membantu peneliti untuk menarik kesimpulan dari hasil data.

c. Penyajian Data

Setelah data telah direduksi, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dalam menyajikan sebuah data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penataan data akan memudahkan untuk memahami tahap kerja selanjutnya. Penataan data dapat dilakukan dengan grafik, *network* dan *chart*.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari analisis data. Menurut Miles & Huberman, 1984), setelah data terkumpul, akan ada penarikan kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila mendapat data yang mendukung untuk pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan sudah dikemukakan pada tahap awal, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N I A R A